

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF (KAJIANPSIKOLOGI SASTRA)

Nanda Apriliana¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Asri Musandi
Waraulia³⁾

Universitas PGRI Madiun

Email:

1) nandaapriliana2021@gmail.com

2) panjikuncoro@unipma.ac.id

3) asrimusandi@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF pada tataran psikologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Validitas data menggunakan triangulasi teori. Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik batin, mengidentifikasi penyebab konflik batin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk konflik batin sebanyak 8 kategori 53 data. Sedangkan penyebab konflik batin sebanyak 5 jenis. Yakni meliputi 3 perasaan tertekan, 10 perasaan marah, 18 perasaan jengkel, 4 rasa marah, 5 rasa tidak aman, 2 rasa takut, 4 rasa bersalah, dan 7 rasa tidak mampu. Penyebab konflik batin yakni meliputi terlalu fokus pada karir, kurangnya kasih sayang, tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasi diri, kurangnya komunikasi, perselingkuhan atau penghinaan.

Kata Kunci : Konflik batin, Psikologi, Novel Layangan Putus

Pendahuluan

Sastra merupakan suatu unsur bahasa yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Sastra merupakan bentuk pengapresiasian dari seorang pengarang, baik dari kegiatan sehari-hari maupun pengalaman yang sudah terjadi. Sastra juga berisi ungkapan pengarang yang didalamnya menggambarkan sebuah fakta aktual dan imajinatif yang biasanya bersifat konotasi yang berarti berisi ungkapan-ungkapan mengenai fakta maupun gagasan yang tidak langsung. Serta bersifat homonim yang artinya memiliki bunyi yang sama, tetapi memiliki arti yang berbeda.

Menurut Chamamah (dalam Diana, 2001:11), Karya sastra merupakan sebuah pengalamandari batin pencipta tentang kehidupan masyarakat dalam jangka waktu dan situasi budaya tertentu, didalamnya melukiskan keadaan serta kehidupan sosial masyarakat, mengenai peristiwa-peristiwa dan juga ide serta gagasan dan juga nilai-nilai yang di pesankan pencipta melalui peran-peran tokoh dalam cerita. Menurut Browonski (1973:282), sastra merupakan paradigma berpikir yang dijadikan sebagai media pembuka wawasan masyarakat yang dibatasi oleh zaman. Dengan adanya sastra menjadikan masyarakat sadar bahwa selama ini sedang berada dalam kenyataan yang sebenarnya. Padahal sebelumnya hanya berada didalam entitas yang hampir sama dengan kenyataan.

Psikologi merupakan ilmu yang luas, didalamnya melibatkan ilmu biologi serta saraf yang batasannya dengan ilmu alamserta didalamnya dilengkapi dengan sosiologi serta antropologi yang berbatasan dengan ilmu sosial. Ada beberapa bidang kajian yang

meliputi, diantaranya psikologi kepribadian. Cabang pengetahuan yang sangat mudah dibandingkan dengan pengetahuan lainnya adalah mengenai psikologi sastra. Jika dilihat dalam ilmu filsafat, psikologi merupakan cabang ilmu yang tidak bisa terpisahkan. Maka dari itu, dibutuhkannya waktu berabad-abad untuk melepaskan psikologi dari pengaruh ilmu filsafat itu sendiri. Ilmu pengetahuan yang isinya mengenai tingkah laku dan juga psikis atau jiwa manusia adalah adalah psikologi (Kartono, dalam kusumaningrum, 2009:12).

Di dalam novel *Layangan Putus*, dikisahkan melalui tokoh Mommy ASF sebagai tokoh utama sekaligus pengarang yang menghadirkan kepada pembaca mengenai segala konflik rumah tangganya yang semakin merenggang dan cara menyikapi berbagai permasalahan yang sedang beliau alami. Tentunya hal ini dapat menginspirasi kita sebagai penikmat sastra sekaligus pembaca dalam upaya menyikapi kehidupan ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu, yang menitik beratkan segi ilmiah yang mendasar pada tokoh yang terdapat dalam data, untuk kemudian diuraikan secara lengkap dan terperinci mengenai fakta yang ada dalam data tersebut.

KAJIAN TEORI

Konflik merupakan suatu perbedaan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi akibat perbedaan kepentingan, serta bertujuan sebagai usaha guna memenuhi tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konflik merupakan sebagai percekocokan, perselisihan, atau pertentangan yang merujuk pada dua hal atau lebih yang saling berseberangan, tidak selaras, serta bertentangan. Masalah pergolakan batin serta psikis seseorang bisa melalui depresi, obsesi, cemas, takut, dan rasa tidak aman, serta frustrasi dan bimbang harapan.

Kemudian yang di maksud konflik batin adalah konflik yang diawali dengan adanya pertentangan yang terjadi dalam diri seseorang atau tokoh. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapat atau gagasan oleh dua orang atau lebih serta berbagai keinginan yang bertentangan yang kemudian mempengaruhi tingkah laku seseorang tersebut.

Pendapat lain mengenai Freud, konflik termasuk dalam materi mekanisme pertahanan dan konflik. Biasanya dalam Freud menggunakan sebuah istilah yang dinamakan dengan mekanisme pertahanan pada dalam bawah sadar seseorang yang mengacu terhadap suatu kecemasan (*anxitas*), mekanisme yang melindungi dari ancaman dari luar maupun dalam dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara (Hilgard dalam Minderop, 2018:29)

Masalah pergolakan batin atau yang di namakan dengan psikis seseorang dapat berupa : depresi, obsesi, cemas, takut, tidak aman, rasa bersalah, tidak mampu, frustrasi, bimbang harapan, ketergantungan,

jengkel, marah, sakit hati, tidak puas, penghargaan, perhatian, kepercayaan, merawat, dan kepuasan.

Konflik terjadi karena masalah internal dengan seseorang. Selain itu konflik juga bisa terjadi akibat adanya lawan kebebasan serta pengekspresian anggota masyarakat dengan lawan moral standar yang menganut sistem moral serta tingkah laku anggota masyarakat sebagai individu dan anggota masyarakat (Saputra, dalam Muhammad, 2019:6). **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji sebuah novel *Layangan Putus* adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif tersebut memiliki objek penelitian novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang berjumlah 244 halaman yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara sistematis, fakta yang akurat mengenai hubungan fenomena dengan fakta yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hasil dari proses pengumpulan data dari novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF yang menggambarkan konflik batin tokoh utama. Ada 57 bentuk

konflik batin dan yang ditemukan oleh peneliti. Berikut ini adalah bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama beserta penjabarannya :

1. Perasaan Tertekan atau Depresi

Konflik batin tertekan atau depresi yang dialami tokoh utama muncul pada bab 1,2, dan

8. Rasa tertekan atau depresi yang dialami tokoh utama terjadi karena kurangnya dukungan dari suami yang selama ini menjadi pendamping hidupnya. Adanya perubahan sikap atau perilaku suami yang menjadi acuh terhadap dirinya, ditambah lagi dengan keadaannya yang masih lemah pasca melahirkan yang menjadikan tokoh utama semakin tertekan dan depresi.

Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama berupa perasaan tertekan atau depresi :
"Perutku mendadak mulas mengingat perbincangan terakhirku dengan Daddy

disebutkan diatas yaitu saat adanya pergejolakan di dalam rumah tangganya yang membuat keadaannya semakin memanas. Kepribadian tokoh utama yang menonjol adalah *id*. *Id* menuntut keharusan keadaan rumah tangga tokoh utama harus damai dan tentram, berbanding terbalik dengan kenyataannya.

2. Perasaan Marah

Konflik batin yang dialami tokoh utama muncul di bab 1,3,7,8,14, dan 16. Perasaan marah yang dialami tokoh utama muncul karena kesetiaannya selama ini sebagai istri di khianati begitu saja, suaminya selingkuh dengan seorang selebgram cantik yang membuat rumah tangganya hancur berantakan yang berujung perpisahan.

Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama berupa perasaan marah :

"Kemarahanku belum bisa reda. Beberapa kali aku memintanya untuk tidak mengumpulkan kami dalam satu kota. Aku yang keluar Bali, atau dia yang kembali ke kotanya. (Mommy ASF,2020:98) "

"Aku marah dan murka. Aku merasa dikhianati. Hatiku pedih luar biasa. Tangisku tak habis-habis. Maaf dari Mas Aris tak cukup membuatku tenang. (Mommy ASF,2020:193) "

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa bentuk konflik batin di atas merupakan bentuk konflik batin marah yang dirasakan oleh tokoh utama dengan suaminya yang telah mengkhianati pernikahan yang telah dijalani selama ini. Bahkan Mas Aris memintanya untuk bersilaturahmi baik begitu saja tanpa memikirkan mental anak-anak dan juga keluarga besar yang telah dikecewakan. Dalam permasalahan ini, *id* tokoh utama dalam sebuah permasalahan yang timbul, karena keinginannya yang tidak tidak sesuai

mereka. Perbincangan yang membuatnya memutuskan komunikasi denganku.

Perbincangan yang membuat hubungan kami kembali memanas. Aku tidak takut kehilangan komunikasi dengannya, hubungannya dengan anak-anaklah yang ku khawatirkan akan ikut merenggang karena komunikasi kembali memburuk. (Mommy ASF, 2020:11) ”

“Ucapannya tak menjawab semua tanyaku, keheñingan malam hanya terisi dengan air mataku yang mengalir. Tak ada ucapan lain untuk memastikan bahwa ini adalah langkah tepat untuk rumah tangga ini. (Mommy ASF, 2020:90) ”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat konflik batin yang dialami tokoh utama (Mommy ASF) yaitu perasaan tertekan atau depresi. Depresi yang dialami tokoh utama pada bab yang dengan kenyataan yang ada dalam kehidupannya menjadi dorongan yang mendominasi dalam mencari kepuasan tokoh utama.

3. Perasaan Jengkel

Konflik batin yang dialami tokoh utama muncul di bab 5,6,7,8,9,11,13,15 dan 16. Perasaan jengkel yang dialami tokoh utama muncul karena selama ini semua perkataannya tidak pernah dianggap oleh suami bahkan perempuan yang kini menjadi istri barunya, bahkan menghiraukan semua keinginannya untuk menghargai perasaan sebagai Mommy dari anak-anaknya.

Berikut ini adalah kutipan yang

menunjukkan adanya bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama berupa perasaan jengkel yang dialami oleh tokoh utama :

“Tapi, Mas Aris berubah, dia tak lagi asyik. Dia tak lagi maumenikmati sunset, bahkan dia tidak mau lagi menonton konser. Ada konser musik, band Paramore yang kami lewatkan. Aku bertambah kesal. Aku benar-benar kurang hiburan (Mommy ASF, 2020:5) Permintaan maaf yang juga menumpahkan kekesalannya padaku. Part 4 tidak pernah muncul dimanapun. (Mommy ASF, 2020:62) ”

“Dia memilih pergi daripada melanjutkan diskusi yang mungkin akan berakhir dengan argumen. (Mommy ASF, 2020:127) ”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa bentuk konflik batin di atas adalah kemarahan yang timbul akibat sikap acuh yang ada pada diri Mas Aris karena lebih memilih pergi saat ingin diajak mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan rumah tangganya selama ini. Permasalahan dalam kutipan ini yang mendominasi adalah *ego*. *Ego* disini dibuktikan dengan kalimat tokoh utama yang mengatakan bahwa suaminya lebih memilih pergi daripada melanjutkan diskusi

yang berakhir dengan argumen.

4. Perasaan Frustrasi

Konflik batin yang dialami tokoh utama muncul di bab 6,8, dan 12. Perasaan frustrasi yang dialami tokoh utama muncul karena selama ini merasa posisinya sebagai istri tidak dihargai lagi. Semua pengorbanannya selama ini tidak ada artinya. Relameninggalkan profesinya sebagai dokter hewan demi mengurus rumah tangga nyatanya belum juga cukup untuk menjamin kesetiaan seorang laki- laki. Hal ini yang membuat tokoh utama merasa sangat frustrasi, bahkan sampai mengurung diri di kamar. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama berupa perasaan frustrasi :

“Butuh tiga hari untukku bangkit keluar dari kamar. Minggu yang berat untukku sebagai ibu. Aku masih memiliki bayi berumur delapan bulan kala itu. (Mommy ASF,2020:90)”

“Suami yang sudah kudampingi bertahun-tahun,menemukan cinta baru pada seorang selebgram yang cantik,muda,dan terkenal. Tanpa memandang status suamiku yang beranak empat, sang gadis cantikpun, rela dijadikan yang kedua.(Mommy ASF,2020:155)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa bentuk konflik batin frustrasi yang dialami tokoh utama berpengaruh terhadap psikisnya. Keadaannya yang kian terpuruk yang berdampak kepada perilaku Mommy ASF yang suka mengurung diri di kamar. Hal yang paling menonjol dalam kutipan di atas adalah *ego*. *Ego* disini didominasi oleh tokoh utama

yang dibuktikan dengan memilih mengurung diri di kamar saat keadaan sedang tidak baik-baik saja sampai keadaan membaik, daripada melakukan hal-hal negatif yang berimbas pada dirinya sendiri dan anak-anaknya.

5. Perasaan Tidak Aman

Konflik batin yang dialami tokoh utama muncul di bab 4,6,13, dan 16. Perasaan tidak aman yang dialami tokoh utama merupakan suatu bentuk kecemasan yang disebabkan karena sikap perempuan yang telah merebut suaminya seakan-akan menyudutkan dirinya. Melalui segala postingan di sosial media yang berkedok dakwah, tetapi isinya seakan-akan sebuah sindiran kepada keluarganya. Disisi lain sebenarnya beliau juga ingin berhubungan baik dengan perempuan itu. Dengan segala sikap yang ditunjukkan menjadikan tokoh utama berfikir bahwa dirinya sedang di serang. Hal tersebut yang membuat dirinya merasa tidak aman.

Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama berupa perasaan tidak aman:

*“Perempuan itu pernah
mengirimikupermintaan
maaf bernada rancu. Entah hanya
perasaanku saja, prasangka burukku,
ataumemang isinya menyudutkanku.
Permintaanmaaf tapi bernada
memojokkan setidaknyaitu yang
kurasakan. (Mommy ASF, 2020:60)”*
*“Istighfar berulang-ulang
kulantunkan. Teringat
SPP Alman yang belum kulunasi. Dan
siang ini, aku mendapat surat cinta
dari PLN. Seorang petugas menaruh
suratperingatan akan adanya
pemutusan sementara
aliran listrik bila tidak segera
melakukan pembayaran.
Berbagai kekhawatiran
melintas pikiran.
(Mommy ASF, 2020:177)”*

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa bentuk konflik batin tidak aman yang terjadi pada tokoh utama Mommy ASF, berbagai kekhawatiran yang muncul dalam benaknya saat semua kebutuhan rumah yang biasanya di tanggung berdua dengan suaminya. Namun, kini keadaan sudah tidak bisa seperti dulu lagi. Dalam kalimat berikut tadi, yang paling mendominasi adalah *id* oleh tokoh utama. Dibuktikan dengan prasangka, kebutuhan, dan tagihan yang semakin membludak. Namun beliau sadar segalanya tidak dapat terpenuhi segera, setidaknya harus melalui proses berfikir tentang hal yang selanjutnya dilakukan guna memenuhi kebutuhan tersebut.

6. Perasaan Takut

Konflik batin yang dialami tokoh utama muncul di bab 5, dan 7. Perasaan takut yang dialami tokoh utama merupakan suatu bentuk ke

khawatiran mengenai keadaan anak-anaknya yang sering di tinggal oleh daddy nya. Terlebih jika mengetahui sekarang sudah ada perempuan lain yang berada di sisi daddy nya. Hal ini yang menyebabkan ketakutan apabila suatu saat hal tersebut dapat memutuskan komunikasi dengan anak-anak yang masih butuh dampingan seorang daddy dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat keadaan genting seperti ini ditambah dengan kepulangan asisten rumah tangga yang menjadi satu ketakutan jika harus mengurus anak dan rumah sendirian. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama berupa perasaan takut :

“Kecemasanku kehilangannya saat ini, mungkin tak sama saat cemas kehilangan suami dulu. Tapi tetap saja, membayangkan mengurus rumah dan anak-anak tanpa Mbak Yah terdengar menakutkan. (Mommy ASF, 2020:54)

“Komunikasiku dengan Mas Aris yang memburuk, membuatku tak punya tempat berdiskusi tentang anak-anak. Aku sudah siap dengan hal ini. Tapi tetap saja, yang membuatku cemas adalah kondisi saat anak-anak akan kehilangan komunikasi dengan daddy-nya. (Mommy ASF, 2020:75)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa bentuk konflik batin takut yang dialami tokoh utama yaitu saat salah satu sarana komunikasi untuk mempererat tali persaudaraan kini sudah tidak selancar dulu. Hal tersebut yang menjadi satu ketakutan Mommy ASF dengan anak-anaknya. Hal yang paling menonjol yang di tunjukkan oleh tokoh utama adalah *ego*. *Ego* dibuktikan dengan keharusan tokoh utama yang harus berurusan dengan kenyataan atau realita yang mungkin sebelumnya belum pernah terbayangkan.

7. Perasaan Bersalah

Konflik batin yang dialami tokoh utama muncul di bab 6,7,10, dan 16. Perasaan bersalah yang dialami tokoh utama merupakan suatu bentuk penyesalan dari dirinya sendiri akibat dari segala perbuatan yang selama ini tidak bisa di lakukan atau di berikan. Tokoh utama berfikir jika selama menjadi sosok seorang istri tidak bisa bertanggung terhadap keutuhan keluarga kecilnya. Tokoh utama juga merasa salah satu penyebab kegagalan rumah tangganya karena tidak bisa memberikan keturunan seorang bayi perempuan yang selama ini sangat di dambakan, bahkan di nanti-nanti oleh suaminya. Di lain hal, perempuan yang kini menjadi istri barunya bisa memberikan sosok keturunan nan cantik darinya.

Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama berupa perasaan bersalah :

“Doaku yang terbaik untuk mereka. Mas Aris mendapatkan bayi mungil perempuan. Bayi perempuan yang tak bisa ku berikan.(Mommy

ASF,2020:63)”

“Aku seperti menambah beban baginya. Terlontasingin meninggalkannya., tapi betapa jahat diriku pergi saat dirinya sedang berjuang. Ku urungkanniat. Aku tetap pada posisiku disampingnya. (Mommy ASF,2020:135)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa bentuk konflik batin diatas tokoh utama menyalahkan dirinya sendiri karena selama ini belum mampu memberikan yang terbaik dan menjadi sosok istri sempurna bagi suaminya. Dalam ungkapan tokoh utama ini, yang paling mendominasi adalah *ego*. *Ego* disini dibuktikan oleh tokoh utama yang selalu menyalahkan dirinya sendiri tentang segala realita yang telah terjadi.

B. Pembahasan Penyebab Konflik Batin

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. Ada 5 faktor yang menjadi penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Layangan Putus*. Adapun faktor penyebabnya dijelaskan sebagai berikut :

8. Perasaan Tidak Mampu

Konflik batin yang dialami tokoh utama muncul di bab 5, 6, 8, 9, dan 16.

Perasaan tidak mampu yang dialami tokoh utama merupakan suatu bentuk kecemasan terhadap kemampuan diri sendiri kepada suatu hal yang sangat di sukainya. Terlebih kepada keutuhan rumah tangga yang selama ini sudah dibangun dari suka duka bersama. Bahkan saat ini sudah tidak bisa di pertahankan lagi karena ada sosok perempuan baru yang masuk dalam rumah tangganya. Hal ini yang membuat rumah tangganya harus mengalami kegagalan yang sebenarnya sangat tidak diinginkan. Harus bisa menjadi sosok perempuan baik yang harus menjalin silaturahmi baik dengan ibu sambung dari anak-anak, dan menganggap sebagai saudara baru yang hadir dalam situasi yang tidak pernah di sangka. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama berupa perasaan tidak mampu:

“Sejujurnya aku benci berpamitan. Aku adalah orang yang dikenal ceriwis.,humoris, dan konyol. Satu dua patah kata membahas perpisahan akan memecahkan dinding konyolku. Suaraku berubah bergetar dan akan tak jelas ditutupi oleh isak tangis. (Mommy ASF,2020:54)”

“Rasa di campakkan,dibuang,dikecilkan,diremehkan,di khianati sering kali muncul. Walau demikianaku muli membuka diri dan berusaha menerima. Aku butuh kehadirannya untukmeyakinkan bahwa semua ketakutanku,pikiran buruk dicampakkan dan ditinggalkan tidaklah ia lakukan. Bahwa yang ia

lakukanmemang mengarah pada kebaikan untukrumah tangga ini. (Mommy ASF,2002:93)”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama adalah ketidakmampuan untuk menerima orang baru begitu saja, apalagi dengan meninggalkan bekas luka yang tidak pernah bisa dilupakan. Meski menjalin hubungan baik demi anak-anak harus dilakukan. Dalam ungkapan tokoh utama di atas yang mendominasi adalah *ego*. *Ego* disini dapat dibuktikan dengan menunda keinginannya untuk membalas semua yang telah dilakukan orang lain kepadanya dan lebih memilih untuk berlapang dada dan menerima semua realita yang terjadi.

1. Terlalu fokus terhadap karir

Di dalam novel *Layangan Putus Karya Mommy ASF* ini, tokoh Mas Aris digambarkan sebagai laki-laki yang tekun sebagai Youtuber yang memiliki Channel Ammar TV serta mengelola sebuah toko yang ada di Bali membuatnya sering menyibukkan diri dalam hal tersebut dan kurang meluangkan waktu bersama keluarga.

2. Kurangnya kasih sayang

Rumah tangga yang didasari dengan kasih sayang kedua belah pihak akan menjadi salahsatu pilar keutuhan rumah tangga itu sendiri. Semakin lama hubungan rumah tangga itu terjalin, semakin kencang juga badai menerpa. Dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF ini digambarkan sosok Mas Aris yang semual memiliki sikap penyayang terhadap keluarga. Semenjak kelahiran anak keempat kasih sayangnya sudah mulai menurun, dan itu yang membuat sering terjadi konflik diantara Kinan dan Mas Aris.

3. Tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasi diri

Dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF ini, sosok kinan sangat kurang dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri sebagai dokter hewan sesuai dengan pendidikannya. Sebenarnya ia vakum dari pekerjaannya bukan tanpa alasan. Yakni inginfokus dengan ana-anak dan mengurus rumah tangga. Namun, karena hal tersebut Kinan berfikir Mas Aris memilih mengingkari janji suci yang selama ini terjalin karena ia tidak bisa mencari nafkah selama ini.

4. Kurangnya Komunikasi

Dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF ini, tokoh Mas Aris merupakan orang yang keras. Bahkan dengan istri dan anak- anaknya.terlebih saat Mas Aris pulang

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 57 konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF, terdapat 8 jenis bentuk konflik batin yang ditemukan. Delapan jenis konflik batin tersebut di antaranya sebagai berikut : 5

perasaan tertekan, 10 perasaan marah, 20 perasaan jengkel, 4 perasaan frustrasi, 5 perasaan tidak aman, 2 perasaan takut, 4 perasaan bersalah, 7 perasaan tidak mampu.

2. Sedangkan penyebab konflik batin ada 5 diantaranya sebagai berikut : 1) Terlalu fokus terhadap karir, 2) Kurangnya kasih sayang, 3) tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasi diri, 4) Kurangnya komunikasi, 5) Perselingkuhan atau penghianatan.

3. Penelitian pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini banyak kekurangan, dan belum sepenuhnya sempurna. Dalam penelitian ini masih banyak kekeliruan yang perlu diperbaiki. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar bisa membahas secara keseluruhan mengenai novel *Layangan Putus*, baik

kerja, ia hanya menyibukkan diri diruang kerja dan tidak pernah menanyakan kabar anak-anaknyakepada istrinya. Tak hanya itu, ia juga tidur untuk istirahat pun tidak bersama istri dan anak-anaknya melainkan menyendiri dikamar kerja bahkan tidur diluar. Kurangnya komunikasi dan berdiskusi mengenai jalannya rumah tangga membuat keretakan rumah tangga itu semakin jelas. Bahkan kita tahu komunikasi merupakan sarana paling pokok dalam keharmonisan rumah tangga.

5. Perselingkuhan atau penghianatan Dalam novel *Layangan Putus Karya Mommy ASF* ini bisa dilihat bahwa memiliki istri yang cantik dan baik, serta memiliki anak yang cukup banyak tidak menjamin seseorang untuk mendua. Karena terbawa nafsu dan juga memiliki banyak uang menjadikan orang gampang melakukan apa saja yang iainginkan. Tanpa fikir kebelakang bagaimana nanti keadaan psikologis sang anak dan istri ke depannya. Tidak semata-mata perselingkuhan akan mudah dimaafkan. Kebanyakan perselingkuhan akan terjadi perceraian. Wanita merupakan sosok yang tidak ingin kasih sayangnya terbagi apalagi dengan wanita lain dalam satu hati. Perceraian merupakan jalan satu- satunya demi kebaikan mental seorang istri.

dari penokohan yang ada dalam novel tersebut, dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Jika dikaji lebih lanjut dan luas, novel *Layangan Putus* masih banyak menyimpan banyak hal yang menarik sebagai gambaran dalam kehidupan.

4. Pada penelitian ini pembaca

diharapkan bisa mengambil sisi positif dan negatifnya, menjadi bahan pembelajaran dalam mengarungi rumah tangga yang saat ini sedang di jalankan, maupun yang akan memulai. Untuk sisi positifnya diharapkan bisa menjadi contoh dan panutan, sedangkan sisi negatifnya sebagai peringatan agar tidak mencontoh perilaku dari tokoh tersebut. Skripsi ini juga berguna sebagai bahan pemahaman mengenai pembelajaran sastra dalam ranah pendidikan yang juga memiliki peran sebagai pembentuk suatu kepribadian individu maupun masyarakat yang berdampak sebagai pengemban bagian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan simpulan dari hasil suatu pembahasan dari penelitian. Dimana simpulan tersebut diperoleh dari hasil sebuah pembahasan yang terdapat dari bab IV. Simpulan ini berisi sebuah hasil penelitian yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Daftar Pustaka

- Abidah, D. (2019). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Batih Karya Ar Rizal Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Doctoral Dissertation)", IKIP PGRI Bojonegoro).
- Diana, Ani. 2016. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani". *Jurnal Pesona*, 2(1): 43-52
- Erlina, Y., Rakhmawati, A., & Setiawan, B. (2017). "Kajian psikologi sastra, nilai pendidikan, dan relevansinya sebagai materi ajar sastra di SMA pada novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora". *BASASTRA*, 4(1), 203-216.
- Istianingrum, Rika. 2020. "Kepasrahan Hidup Tokoh dalam Cerpen Tujuan Negeri Senja Karya Gumira dan Sehari Menunggu Maut Karya ErnestH", *Jurnal Ketatabahasan dan Kesusastraan*, 15(1): 34-40
- Kusumaningrum, K. S. (2009). Aspek Kepribadian Tokoh Lintang dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Minderop, Albertine 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka OborIndonesia.
- Muhammad, T. S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ngenest Karya Ernest Prakasa (Pendekatan Psikologi Sastra) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian sosiologi sastra novel kembalikarya sofia mafaza. *Jurnal Parole*, 2(4), 529-534.
- P, Budiman Nur Rahim. 2015. "Analisis Semiotika Lirik Lagu Payung Teduh Karya Mohmmd Istiqomah Djamad". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Permatasari, Ria. 2021. " Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ibu, Aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 6(1):58-64
- Sari, B. N. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Novel Perempuan Suci Karya Qaisra Shahrz Dengan Pendekatan Psikologi Sastra (Doctoral dissertation).

Suranegara, Jordy. 2022. “Konflik
Dalam Film *Der Untergang*

Karya Oliver Hirschbiegel”. *E-
Journal Identiaet*, 11(1):1-1